



Pelaksanaan Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an pada Masa Pandemi di MDTA Nagari Padang Lua

Muhamad Farhan Syafdeni¹, Arman Husni²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

Email: farhansyafdeni1@gmail.com¹, armanhusni@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa saat ini masa pandemi menyebabkan kegiatan pembelajaran dan pengajaran di MDTA Nagari Padang Lua menjadi tidak kondusif, terkhusus kepada pembelajaran seni bacaan Al-Qur'an. Beberapa permasalahan adalah singkatnya waktu akibatnya siswa menjadi tidak serius dalam mengikuti pembelajaran irama. Kemudian terdapat siswa-siswi yang belum mampu menerapkan tajwidul huruf wa ma'rifatul waqfi dengan benar. Adanya ketakutan dari siswa dan rasa was-was orang tua terhadap proses pembelajaran terkhusus seni Al-Qur'an dan melarang anaknya untuk datang melaksanakan aktivitas pembelajaran seni bacaan Al-Qur'an ke MDTA karena persepsi negatif mereka dan mereka melihat langsung ada masyarakat yang terkena Covid-19. Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian yang bersifat lapangan (Field Research) dengan pendekatan Kualitatif yaitu menggambarkan tentang suatu keadaan. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik observasi dan wawancara dengan informan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran seni bacaan Al-Qur'an kelas IV Makkah pada masa pandemi di MDTA Nagari Padang Lua. Dari proses penelitian yang sudah penulis lakukan dapat diambil kesimpulan bahwasannya pelaksanaan pembelajaran seni bacaan Al-Qur'an kelas IV Makkah di masa pandemi dilihat dari aspek guru tilawah yang mampu dalam menerapkan strategi Talaqqi dan metode sima'i, qira'ati dan rekaman kepada siswa-siswi kelas IV Makkah di masa pandemi tanpa membuat siswa kewalahan dalam meningkatkan pemahamannya terkait naghham yang diajarkan. Walaupun waktu pembelajaran relatif singkat, guru mampu memanfaatkannya dengan tidak hanya melaksanakan proses belajar naghham di MDTA, namun juga di rumah. Dilihat dari hasilnya, siswa-siswi kelas IV Makkah mampu membawakan naghham irama yang diajarkan guru di setiap pembelajarannya. Selain itu adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak MDTA agar pembelajaran seni bacaan Al-Qur'an tetap dilangsungkan di masa pandemi memperlihatkan bahwasannya proses pembelajaran Al-Qur'an dengan seni irama merupakan pembelajaran yang sangat penting bagi anak guna meningkatkan kecintaan, pemahaman dan ilmunya terhadap Al-Qur'an melalui pelaksanaan pembelajaran seni bacaan Al-Qur'an.

Kata kunci: Pembelajaran, Seni Baca Al-Qur'an, Masa Pandemi.

Abstract

The background of this research is that the current pandemic period causes learning and teaching activities at MDTA Nagari Padang Lua to be not conducive, especially to learning the art of reading the Qur'an. Some of the problems are the short time as a result students are not serious in following rhythm learning. Then there are students who have not been able to apply tajwidul letters wa ma'rifatul waqfi

correctly. There are fears from students and parents' misgivings about the learning process, especially the art of the Qur'an and forbids their children to come to carry out the art of learning the art of reading the Qur'an to MDTA because of their negative perception and they see directly that there are people who are affected. Covid-19. The type of research that the author uses is a field research (Field Research) with a qualitative approach, which describes a situation. In collecting data, the writer used observation and interview techniques with informants related to the implementation of learning the art of reading the Qur'an for class IV Makkah during the pandemic at MDTA Nagari Padang Lua. From the research process that the author has carried out, it can be concluded that the implementation of learning the art of reading the Qur'an for class IV Mecca during the pandemic is seen from the aspect of recitation teachers who are able to apply the Talaqqi strategy and the sima'i, qira'ati and recording methods to students. -grade IV Makkah students during the pandemic without overwhelming students in increasing their understanding of the naghmah being taught. Although the learning time is relatively short, teachers are able to take advantage of it by not only carrying out the naghmah learning process at MDTA, but also at home. Judging from the results, the fourth grade students of Makkah were able to bring the rhythmic naghmah taught by the teacher in every lesson. In addition, the efforts made by MDTA so that the learning of the art of reading the Qur'an continues during the pandemic shows that the process of learning the Qur'an with rhythmic art is a very important lesson for children to increase their love, understanding and knowledge of the Qur'an through the implementation of learning the art of reading the Qur'an.

Keywords: *Learning, Art of Reading the Qur'an, Pandemic Period.*

PENDAHULUAN

Pengertian pendidikan lebih jelas dicantumkan di dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal 1 yang menjelaskan mengenai Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang baik agar peserta didik mampu secara aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya dan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, beserta keterampilan yang diperlukan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa dan Negaranya" (Undang-Undang SISDIKNAS no. 20, 2003).

Pendidikan islam menurut Azyumardi Azra merupakan sebuah proses pembentukan suatu individu berlandaskan syari'ah dan nilai-nilai islam yang sesuai dengan wahyu yang Allah SWT berikan kepada Nabi Muhammad SAW (Syafarudin, 2014). Pendidikan islam merupakan suatu kebutuhan bagi umat islam, mulai dari kecil kita diajarkan bagaimana cara shalat, membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dan praktek ibadah lainnya yang menjadi bekal kita di usia dewasa.

Di dalam Al-Qur'an Allah SWT sudah menjelaskan tentang Pendidikan dan Pembelajaran, yakni tercantum di dalam surat Al-'Alaq ayat 1 sampai 5 :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan mu yang menciptakan, Dia telah menciptakanmu dari segumpal darah (daging), Bacalah dan Tuhanmu yang Maha Pemurah, Yang mengajarkan (manusia) dengan perantaraan Kalam, Dia mengajarkan sesuatu yang tidak diketahui manusia. (Surat Al-'Alaq (96) : 1-5).

Dalam surat Al-'Alaq di atas terdapat perintah untuk membaca yang disebutkan sebanyak 2 kali. Perintah ini merujuk kepada Rasulullah SAW dan kemudian kepada seluruh umat manusia tanpa terkecuali, yang bertujuan agar kita mengenal ilmu pengetahuan sebagai bekal kita menjalani kehidupan di dunia dan di akhirat.

Proses dalam mengenal ilmu pengetahuan serta kunci dari pembelajaran ialah membaca. Membaca dapat diartikan dengan menyusun huruf-huruf yang dilampirkan di dalam buku. Membaca merupakan suatu kegiatan untuk mencari informasi, menghimpun huruf dan kata sehingga mendapatkan sebuah kalimat (Nasruddin, 2001). Kegiatan membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang wajib dilaksanakan oleh umat Islam. Namun dalam kaedah membacanya tentu dengan tidak asal-asalan. Harus sesuai dengan kaidah-kaidah yang tercantum di dalam ilmu tajwid. Membaca Al-Qur'an dengan tartil berarti memperindah bacaan Al-Qur'an dengan nada-nada dan irama yang bagus. Ulama ahli Qur'an, Syaikh DR. Aiman Suwaid juga menjelaskan bahwasannya membaca Al-Qur'an dengan tartil dibagi menjadi 3, yaitu At-Tahqiq, At-Tadwir dan Al-Hadr. Tujuannya sesuai dengan tafsir Ibn Katsir yaitu agar bacaan kita fasih, tadabbur agar lantunan bacaan Al-Qur'an sampai ke hati dan menambah keimanan kepada Allah SWT.

Saat ini kegiatan pembelajaran harusnya bisa terlaksana dengan baik. Akan tetapi akibat pandemi yang menjangkit kawasan nusantara menyebabkan segala sektor kegiatan pendidikan terdampak. Dimulai pada Bulan Januari 2020 sebuah virus baru muncul dari Wuhan, Cina yang menyebabkan angka kematian meningkat drastis di tiap belahan dunia. Penyebarannya berskala cepat dan tidak terkendali yang mengakibatkan segala macam aktifitas terhambat berjalan. Di sektor pendidikan, proses pembelajaran juga dihentikan dan beralih kepada pembelajaran online dengan cara WFH (Work From Home). Semua kegiatan dilakukan di rumah, belajar di rumah, aktifitas mentransfer ilmu dari rumah melalui aplikasi pendukung dan internet. Ini merupakan langkah yang diambil oleh pemerintah dalam menangani kasus penyebaran covid-19 yang tidak terkendali dan mengupayakan agar bisa memutus mata rantai penyebaran virus ini dalam skala yang lebih luas (Purwanto, 2020).

Di MDTA Nagari Padang Lua, proses pembelajarannya juga menjadi terhambat disebabkan oleh pandemi covid-19 yang kian mengganas dari hari keharinya. Pada observasi awal yang penulis lakukan, penulis melihat langsung gambaran sementara bahwasannya proses pembelajaran di masa pandemi ini sangat berimbas tidak hanya kepada peserta didik, namun juga dari sudut guru MDTA Nagari Padang Lua itu sendiri, terkhusus guru irama dalam pembelajaran seni dalam membaca Al-Qur'an. Terkait dengan permasalahan ini berbagai upaya telah dilakukan oleh pihak MDTA seperti meliburkan siswa, merubah sistem pembelajaran menjadi daring/online, memberikan guru hak untuk menentukan sendiri bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakannya sampai kembali melaksanakan kegiatan belajar-mengajar seperti biasa dengan mematuhi protokoler kesehatan. Namun usaha-usaha yang dilakukan pihak MDTA di awalnya malah menimbulkan berbagai permasalahan baru yang penulis rasa layak untuk diteliti.

Pada observasi awal yang penulis lakukan di Bulan Maret, penulis menemukan sejumlah permasalahan. Berfokus pada permasalahan mengenai gejala pandemi, penulis menemukan bahwasannya untuk pembelajaran seni bacaan Al-Qur'an banyak memiliki kendala, yang pertama ialah dari segi waktu. Waktu dalam proses pembelajarannya hanya berkisar 1 jam, dengan jumlah siswa kurang lebih 30 orang terjadi kesenjangan dalam prosesnya. Kemudian penulis juga menemukan dikarenakan waktunya singkat berakibat pada fokus siswa yang buyar sehingga mereka mengikuti pembelajaran secara asal-asalan, mudah terpengaruh hal lain seperti melihat jam. Kemudian penulis juga melihat singkatnya waktu berimbas pada kurang pahamnya peserta didik dalam mempraktekkan naghham yang diajarkan oleh guru Irama, akibatnya nadanya menjadi sumbang dan kaidah tajwidnya menjadi tidak pas. Efek lain yang sangat berimbas kepada siswa ialah tidak lancarnya mereka dalam membaca Al-Qur'an. Terlihat dari

pembacaan makharijul hurufnya yang tidak tepat dan ma'rifatul waqfinya yang terlihat asal-asalan. Penulis juga melihat dikarenakan singkatnya waktu pembelajaran tidak semua siswa yang belajar ikut mempraktekkan naghah Al-Qur'an yang diajarkan akan tetapi hanya beberapa siswa saja. Itu pun dilaksanakan jika guru masih sempat untuk memanfaatkan waktunya yang relatif sangat singkat. Selain itu masalah baru yang penulis dapatkan akibat dari pandemi ini siswa menjadi takut dan was-was untuk datang ke MDTA, terutama dalam pembelajaran seni bacaan Al-Qur'an karena mereka melihat secara langsung ada masyarakat sekitar yang terdampak Covid-19 sehingga mereka takut apabila terlalu sering beraktifitas di luar rumah, sekalipun orang tua mereka membolehkan. Kemudian ada juga orang tua dari siswa yang datang ke MDTA dan menemui pimpinan untuk meminta izin agar anaknya tidak ikut belajar seni irama. Mereka merasa keberatan apabila anaknya datang hanya untuk belajar irama Al-Qur'an saat pandemi karena beranggapan bahwa pelajaran seni irama tidak terlalu begitu penting untuk anak mereka.

Berdasarkan permasalahan yang penulis temukan, maka penulis selaku peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah yang berjudul "Pelaksanaan Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an pada Masa Pandemi di MDTA Nagari Padang Lua".

METODE

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian bersifat lapangan (field reasearch) dengan pendekatan Kualitatif dengan jenis penelitian Descriptive (Siyoto, dkk, 2015). Informan dalam penelitian ini dibagi kedalam 2 aspek yaitu informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci merupakan orang yang akan dijadikan kunci dalam pendataan informasi. Pada penelitian ini yang menjadi informan kunci ialah Guru Tilawatil Qur'an kelas IV Makkah MDTA Nagari Padang Lua. Untuk informan pendukung dalam penelitian ini adalah Kepala MDTA beserta Wali kelas IV Makkah MDTA Nagari Padang Lua. Dalam proses penelitian tentu seorang peneliti harus mendapatkan data yang tepat serta akurat. Untuk mendapatkannya maka seorang peneliti harus menyiapkan teknik yang tepat dalam melaksanakan penelitian. Maka dari itu penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi (Sugiyono, 2011). Dalam menganalisis data, penulis selaku peneliti menggunakan teknik analisis menurut Miles dan Huberman yang menjelaskan bahwa di dalam menelaah data kualitatif digunakan teknik Reduksi Data, Display Data dan Verifikasi atau Conclusion data (Sugiyono, 2011). Untuk melihat keabsahan data, menurut Lexy J. Moelong dalam penelitian Kualitatif dapat dilakukan kegiatan Triangulasi Data. Kegiatan Triangulasi Data adalah suatu teknik dalam memeriksa keabsahan data dengan membandingkan data dengan sumber lain, teori terkait ataupun metode (Lexy J. Moelong, 2000). Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pembanding antara hasil wawancara dengan observasi yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Seni Bacaan Al-Qur'an kelas IV Makkah pada Masa Pandemi di MDTA Nagari Padang Lua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pembelajaran Seni Bacaan Al-Qur'an di masa pandemi

1. Rancangan Awal Pembelajaran Seni Bacaan Al-Qur'an di masa pandemi di MDTA Nagari Padang Lua
Di MDTA Nagari Padang Lua dalam menanggapi kasus Covid-19, guru-guru telah melakukan rapat yang beragendakan bagaimana perencanaan dalam proses pembelajaran di masa pandemi ini

sebaiknya dilakukan. Mulai dari pelajaran umum seperti ilmu PAI dasar hingga pelajaran khusus yaitu Seni Membaca Al-Qur'an. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Roni Trianto selaku Kepala MDTA Nagari Padang Lua yang menyatakan :

"Kami sudah berkoordinasi dengan semua guru MDTA. Sudah melakukan rapat kerja mengenai rencana awal bagaimana sebaiknya pembelajaran di masa ini kita laksanakan mengingat kalau kita ikut kebijakan pemerintah dengan terus meliburkan anak-anak tidak akan mungkin. Maka kami merumuskan jalan terbaik ialah dengan tetap melaksanakan pertemuan tatap muka namun mengurangi jam pembelajarannya. Kalau untuk pelajaran Seni Irama Al-Qur'an kami menambah jadwal belajarnya yang sebelumnya 1 jam untuk 1 hari seminggu sekarang menjadi 3 jam seminggu dengan kriteria 1 jam 1 jam selama 3 hari. Hal ini kami lakukan mengingat bahwasannya untuk pelajaran khusus ini kami yakin dan percaya untuk 1 jam tidak akan cukup. Untuk itu kami mengambil inisiatif setelah berbincang bersama guru-guru Irama untuk menambah jadwal. Dalam proses belajar mengajar ini tentunya kami juga melaksanakan protokoler kesehatan sesuai himbauan pemerintah mengingat masih maraknya kasus Covid-19 di Kabupaten Agam".

Dalam merumuskan rancangan awal pelaksanaan pembelajaran seni baca Al-Qur'an, Bapak Don Hardi selaku guru Seni Irama Al-Qur'an kelas IV Makkah menjelaskan bahwasannya :

"Kalau untuk seni Al-Qur'an perencanaannya seperti yang tahun sebelumnya juga. Koordinasi bersama guru irama yang lain, merancang strategi yang paling pas menurut kami, kemudian baru masuk proses belajar. Untuk strateginya belum kami rangkumkan ke dalam RPP dan Silabus karena kami merasa InsyaAllah pandemi ini tidak akan lama. Jadi rasanya tidak apa-apa juga apabila silabus dan RPPnya tidak di buat, sama saja Cuma mungkin cara belajarnya yang diubah. Tapi kan kendalanya sekarang masa pandemi, waktunya juga dipendekkan. Sekarang untuk jam pelajarannya disingkat menjadi 1 jam. Tapi Alhamdulillah masih ada penambahan 2 jam lagi untuk 2 hari selanjutnya. Walaupun kendalanya nanti mungkin banyak karena pandemi dan waktunya relatif singkat, tapi soal perencanaan bisa kita rumuskan dulu dari strateginya, metodenya. Nanti kita lihat di prosesnya kalau lancar atau tidak bisa di ganti bagaimana pasnya".

Dari pernyataan diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwasannya di masa pandemi rancangan awal untuk pembelajaran Seni Bacaan Al-Qur'an di MDTA Nagari Padang Lua memang menjadi penentu mengingat bahwasannya untuk pembelajaran ini tidak memungkinkan hanya 1 jam dalam seminggu. Untuk itu pembelajaran seni baca Al-Qur'an ini ditambah jwalnya menjadi 3 kali pertemuan (3x60 menit) selama 3 hari dalam seminggu. Berkaitan dengan rencana awal pembelajaran, guru akan saling berkoordinasi, kemudian merancang dari strategi dan metode yang digunakan dalam proses pembelajarannya.

2. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas IV Makkah

Kemampuan yang dimaksud dalam penelitian ini ialah kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dan siswi kelas IV Makkah dilihat dari aspek ketepatan dan kelancaran membaca Al-Qur'an serta aspek tajwidnya. Untuk kemampuan membaca Al-Quran siswa-siswi kelas IV Makkah MDTA Nagari Padang Lua masih dalam bentuk mengajarkan dan membiasakan pelafalan tajwid, walaupun ada beberapa dari mereka yang masih belum mampu menerapkan beberapa kaidah hukum tajwid dengan baik dan benar, serta pemahaman waqaf al-ibtida'i yaitu tempat berhentinya bacaan Al-Qur'an, namun dari

sebagian besar siswa kelas IV Makkah bisa dikatakan lancar dalam membaca Al-Qur'an. Ini terlihat dari cara membaca Al-Qur'an siswa-siswi kelas IV Makkah pada umumnya.

Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Wali Kelas, Bapak Feri Novisco yang mengatakan :
"Karena masih tahap awal pembelajaran dan sempat terganggu karena pembatasan berskala besar yang diterapkan bagi Kabupaten Agam akibat pandemi yang berimbas pada MDTA kita, maka otomatis dalam hal pembelajaran Al-Qur'an khususnya juga terkendala, seperti waktu pembelajarannya jadi singkat, 1 jam perhari. Jadi kami selaku Wali kelas masih berupaya dalam membimbing dan mengarahkan anak didik agar mampu menerapkan kaidah-kaidah hukum tajwid dengan baik dan benar, karena melihat dari bacaan Al-Qur'an mereka. Kemudian ada juga yang masih belum paham dimana tempat berhenti yang baik saat membaca Al-Qur'an. Ini yang perlu saya luruskan dahulu. Sejauh ini, siswa-siswi tetap kami berikan bimbingan dalam bacaan Al-Qur'annya. Dan untuk segi kemampuan siswa-siswi kelas IV Makkah sudah lebih baik dari sebelumnya. Karena kami masih dalam proses pengajaran dan pembimbingan. Tapi juga ada beberapa siswa yang masih kurang mampu menerapkan hukum-hukum tajwid, seperti penerapan ikhfa hakikinya yang kurang, dengungnya. Ada juga yang asal selesai saja dalam mengajinya, terburu-buru padahal sudah kelas IV. Untuk itu kami selaku Wali kelas masih membimbing siswa-siswi tersebut agar bacaan Al-Qur'annya tidak hanya lancar, tapi baik dan benar, tidak asal siap, tidak cepat-cepat".

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwasannya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas IV Makkah MDTA Nagari Padang Lua, proses pembelajaran menekankan pada perbaikan disebabkan karena waktu pengajaran Al-Qur'an di tahun sebelumnya yang menjadi singkat akibat pandemi covid yang berimbas pada proses pembelajaran dan pemahaman siswa. Kalau tahun sebelumnya waktu pengajaran bisa sampai 3 jam perhari, sekarang dipersingkat menjadi 1 jam sehingga proses pembelajaran terganggu dan berimbas pada pemahaman kaidah hukum tajwid beserta tempat waqaf yang baik bagi peserta didik. Agar pembelajaran seni bacaan Al-Qur'an dapat terlaksana dengan baik maka pelajaran kaidah Tajwid beserta waqaf al-ibtida'i difasihkan terlebih dahulu.

3. Keadaan Guru Tilawah beserta siswa-siswi kelas IV Makkah MDTA Nagari Padang Lua
 - a. Guru Tilawah Kelas IV Makkah

MDTA Nagari Padang Lua memiliki 3 orang guru Seni Bacaan Al-Qur'an yang masing-masing membimbing tingkatan kelas yang berbeda. Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an sudah diajarkan dari kelas III hingga kelas V.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Roni Trianto menyatakan bahwasannya :

"Ada 3 orang guru Seni Irama yang mengajar siswa-siswi pada tingkatan kelas tertentu. Tiap tingkatan kelas berbeda Nagham Tilawah yang diajarkan oleh masing-masing guru Irama Al-Qur'annya. Mulai dari kelas III (Makkah dan Madinah) dibimbing oleh 1 orang guru tilawah. Untuk kelas IV (Makkah dan Madinah) dibimbing oleh 1 orang guru tilawah. Kemudian untuk kelas V (Makkah dan Madinah) juga dibimbing oleh 1 orang guru Tilawah. Terkhusus untuk kelas IV Makkah, pembelajaran seni baca Al-Qur'an dibimbing langsung oleh seorang guru bidang Seni Irama yaitu Bapak Don Hardi S.Pd.I. Beliau merupakan guru berkompeten dalam bidang Seni Irama yang menurut kami cocok untuk membimbing siswa-siswi di kelas IV Makkah ini".

Dari pernyataan Bapak Roni Trianto dapat dirumuskan bahwa untuk kelas IV Makkah dalam pelajaran seni bacaan Al-Qur'an dibimbing oleh Bapak Don Hardi S.Pd.I.

b. Keadaan siswa-siswi kelas IV Makkah

Dalam melaksanakan proses pembelajaran tentu tidak terlepas dari faktor siswa agar mencapai tujuan yang diinginkan oleh guru. Kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila terdapat hubungan timbal balik antara siswa dengan guru. Pembelajaran akan terasa efektif apabila terdapat dukungan dan antusias dari siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Adapun jumlah siswa-siswi kelas IV Makkah periode 2021 sesuai dengan data terbaru yang didapatkan dari bapak Feri Novisco selaku Wali Kelas IV Makkah menyatakan bahwa :

“Untuk kelas yang saya bina jumlah siswanya yaitu sebanyak 30 orang siswa-siswi yang terdiri dari 10 siswa dan 20 siswi. Karena kelasnya merupakan kelas Makkah, yang berarti kemampuan siswa-siswi kelas ini lebih tinggi dibanding kelas Madinah. Hal ini tidak menutup kemungkinan untuk mengajarkan pelajaran yang lebih tinggi dari kelas sebelumnya”.

4. Bentuk Pembelajaran Seni Bacaan Al-Qur'an di masa pandemi di MDTA Nagari Padang Lua

Pembelajaran Seni Bacaan Al-Qur'an pada Masa Pandemi di MDTA Nagari Padang Lua dilaksanakan 3 kali pertemuan dalam seminggu, dengan alokasi waktu masing-masing pembelajaran 1 jam perhari. Pelaksanaan pembelajaran didukung dengan menerapkan strategi dan metode sebagai penunjang dalam proses pembelajarannya.

Dalam pembelajaran Seni Bacaan Al-Qur'an pada masa pandemi seperti saat ini, Bapak Don Hardi selaku guru Seni Bacaan Al-Qur'an kelas IV Makkah menggunakan strategi Talaqqi dan metode sima'i, qira'ati dan rekaman.

Berkaitan dengan strategi dan metode ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Don Hardi selaku guru Irama Al-Qur'an kelas IV Makkah :

“Untuk bentuk pembelajarannya sama seperti sebelum pandemi, cuma saya tambahkan 1 metode lagi. Untuk strateginya saya cenderung menggunakan strategi talaqqi, caranya saya langsung mencontohkan bagaimana cengkok irama yang dibacakan kemudian siswa-siswi mengikuti dan memahami bacaan yang saya ajarkan. Untuk metodenya saya gunakan metode sima'i dipadukan dengan qira'ati. Pertama saya ajarkan dulu bagaimana iramanya, saya ulangi hingga 3 kali, siswa menyimak bacaan yang saya lantunkan, kemudian saya suruh mereka untuk menirukan sesuai dengan irama yang saya ajarkan tersebut. Bacanya bersama-sama dulu, diulangi 2 sampai 3 kali. Kemudian saya test beberapa siswa untuk mengulangi bacaannya secara individu sesuai dengan irama yang tadi mereka dengar dan pahami”.

“Kemudian saya menerapkan metode tambahan satu lagi yaitu dengan rekaman. Saya rekam suara berkaitan dengan irama-irama bacaan Al-Qur'an sesuai dengan yang saya ajarkan, kemudian saya kirimkan lewat grup whatsapp orang tua/wali kelas IV Makkah. Di akhir pembelajaran saya sampaikan kepada mereka untuk mengulang kembali bacaan iramanya di rumah dengan mendengarkan rekaman yang sudah saya kirimkan. Hal ini saya lakukan mengingat bahwasannya dari segi pembelajaran seni irama untuk masa pandemi seperti saat ini sangat tidak kondusif. 1 jam pembelajaran rasanya tidak akan cukup untuk membuat bacaan siswa-siswi menjadi fasih. Jadi saya terapkan saja metode tersebut agar mereka mau mengulang dan mampu memahami iramanya dengan baik”.

Dari wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwasannya dalam bentuk pelaksanaan pembelajaran Seni Bacaan Al-Qur'an di masa pandemi guru menggunakan strategi dan metode. Strategi yang digunakan yaitu strategi talaqqi, dimana guru secara langsung mencontohkan tata cara membaca Al-Qur'an kepada siswa. Siswa melihat langsung bagaimana ketika guru membaca Al-Qur'an sehingga tidak terjadi kesalah pahaman dan ketidak sesuaian antara teori dengan praktek pelafalan seni irama yang sesuai dengan ilmu tajwid dan makhraj huruf. Untuk metode yang digunakan yaitu dengan memadukan metode sima'i dan qira'ati, dimana guru mencontohkan irama dan mengulangnya sebanyak 3 kali, kemudian siswa membacanya bersama-sama. Selanjutnya guru juga menggunakan metode rekaman, dimana guru merekam bentuk irama yang diajarkan kemudian mengirimkan bentuk rekaman suara itu kepada siswa untuk didengarkan dan dipelajari di rumah. Untuk strategi dan metode ini dirumuskan guru Tilawah belum dalam bentuk tertulis, namun hanya berupa pemikiran guru yang kemudian diterapkan secara langsung kepada peserta didik.

5. Kegiatan dalam Pembelajaran Seni Bacaan Al-Qur'an pada masa pandemi di MDTA Nagari Padang Lua

Bentuk kegiatan pembelajaran Seni Bacaan Al-Qur'an masa Pandemi di MDTA Nagari Padang Lua yaitu dilaksanakan dengan menerapkan protokoler kesehatan. Sebelum memulai pembelajaran, siswa dan siswi berwudhu terlebih dahulu kemudian memakai masker. Kemudian saat bel tanda masuk berbunyi pada jam 14.30 WIB maka seluruh siswa-siswi bersiap untuk melaksanakan pembelajaran di kelas. Pembelajaran dimulai dengan membaca do'a dan dilanjutkan dengan absensi. Kegiatan selanjutnya ialah kegiatan inti, dimana proses pembelajaran seni bacaan Al-Qur'an berlangsung. Untuk bentuk pengajarannya yaitu Guru Seni Irama menyuruh siswa membuka Al-Qur'an, kemudian menyuruh mereka mengulangi pembelajaran irama yang telah diajarkan sebelumnya secara bersama-sama. Diiringi oleh guru terkait dengan iramanya. Apabila terdapat kendala bagi siswa, maka guru akan memperbaiki bacaan dan nada irama yang dibaca siswa.

Kemudian setelah mengulang bacaan Al-Qur'an sesuai irama yang sudah diajarkan sebelumnya maka guru akan memberikan pelajaran lanjutan berkaitan dengan seni irama selanjutnya. Apabila sebelumnya seni irama yang diajarkan bayati, maka selanjutnya adalah hijaz kemudian nahawand. Guru irama akan mengajarkan irama dengan cara mempraktekkan terlebih dahulu bagaimana iramanya sesuai dengan ayat Al-Qur'an, kemudian irama tersebut akan ditirukan oleh siswa-siswi secara keseluruhan sesuai kemampuan mereka. Selanjutnya guru akan mengulangi irama yang diajarkan sebanyak 3 kali, lalu menunjuk beberapa orang siswa untuk mengulangi irama yang diajarkan tadi. Apabila terdapat kendala seperti iramanya yang dirasa kurang pas maka guru akan memperbaikinya sampai nada irama siswa tersebut dapat dikategorikan sesuai dengan irama tersebut. Dan diakhir sesi pembelajaran, guru akan meminta seluruh siswa mengulang irama tersebut secara bersama-sama, dimulai dari irama sebelumnya hingga yang baru diajarkan. Proses pembelajaran akan berlangsung selama 1 jam hingga pukul 15.30 WIB. Sebelum pulang, guru mengingatkan kepada siswa untuk mengulang kembali irama yang sudah diajarkan. Kemudian siswa menutup kegiatan pembelajaran dengan berdo'a dan membaca salam serta saling maaf-memaafkan namun tidak bersentuhan tangan antara guru dengan siswa.

Untuk kegiatan selanjutnya yang penulis temukan yaitu apabila pembelajaran seni bacaan Al-Qur'an pada suatu ayat sudah selesai diajarkan, maka guru akan mengajarkannya di ayat lain dalam Al-Qur'an. Kegiatan awal guru akan menyuruh beberapa orang siswa untuk memindahkan irama yang

telah mereka pelajari kepada ayat baru, dengan tujuan agar siswa paham dan mampu menerapkan irama tersebut tidak hanya di satu ayat yang telah diajarkan, tetapi juga di ayat lain dalam Al-Qur'an. Kegiatan memindahkan irama ke ayat lain ini dilakukan sebisa siswa saja dan tidak dipaksakan. Apabila sudah dirasa cukup maka guru akan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan kegiatan sebelumnya.

Faktor yang mempengaruhi pembelajaran Seni Bacaan Al-Qur'an di masa Pandemi

1. Faktor Pendukung

Terdapat beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran Seni Bacaan Al-Qur'an di masa pandemi. Hal ini seperti yang diutarakan oleh Bapak Don Hardi yang menyatakan:

“Kalau ditanya pendukung ya dilihat dari faktor siswa dan orang tuanya. Setelah di akhir bulan Mei pembelajaran seni bacaan Al-Qur'an tidak dilakukan dikarenakan kendala pandemi, orang tua siswa banyak yang mendesak untuk diadakan kembali pembelajaran seni bacaan Al-Qur'an karena keluhan mereka selama di rumah anak-anak mereka tidak bisa mengaji irama dengan alasan tidak diajarkan gurunya di MDTA. Orang tua siswa menginginkan pembelajaran irama tetap berlanjut meskipun sedang pandemi covid agar bacaan Al-Qur'an mereka makin lancar walaupun terkendala saat proses belajar-mengajar di kelas”.

“Kalau untuk pembelajarannya, untuk Seni Irama untuk masa pandemi sekarang Alhamdulillah masih tetap berlanjut. Setelah sebelumnya tidak memasukkan Seni Bacaan Al-Qur'an dalam pelajaran wajib di MDTA untuk masa ini. Namun setelah adanya koordinasi antar saya dan guru Irama lainnya terkait hal ini kemudian pimpinan tidak jadi menghapusnya dalam pelajaran wajib dan menambahkan jadwalnya. Ini berkat dukungan dari guru-guru keseluruhan yang siswanya mengikuti pembelajaran Irama. Kalau saja dihapus otomatis ikon MDTA Padang Lua yang bagus dalam segi irama siswanya tentu menghilang”.

Dari paparan wawancara tadi dapat disimpulkan bahwasannya dalam pelaksanaan pembelajaran seni bacaan Al-Qur'an pada masa pandemi terdapat beberapa faktor pendukungnya, diantaranya adanya dukungan dari orang tua wali siswa-siswi kelas IV Makkah dalam pelaksanaan pembelajarannya. Kemudian adanya dukungan penuh dari guru-guru wali kelas terhadap pembelajaran Seni Bacaan Al-Qur'an dengan menyisihkan waktu pertemuan jam pelajarannya untuk digunakan dalam pembelajaran seni bacaan Al-Qur'an. Selanjutnya didukung dengan guru-guru yang mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan zaman, dimana didukung oleh strategi dan metode yang diterapkan guru seni baca Al-Qur'an dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Kemudian adanya kerjasama dari pihak wali kelas IV Makkah beserta guru irama mendukung lancarnya proses pembelajaran seni bacaan Al-Qur'an di MDTA Nagari Padang Lua, karena irama merupakan ikon dari MDTA Nagari Padang Lua.

2. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung dalam pembelajaran seni bacaan Al-Qur'an di MDTA Padang Lua masa pandemi, terdapat pula faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan bersama informan, terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam melaksanakan proses pembelajaran seni bacaan Al-Qur'an di MDTA Nagari Padang Lua di masa

pandemi. Hal ini sesuai dengan pendapat Bapak Don Hardi selaku guru Tilawah kelas IV Makkah yang menyatakan :

“Hambatan utamanya tentu dari pandemi dan waktu. Dari segi waktu yang relatif singkat. Kalau di tahun sebelumnya waktu pembelajaran berkisar antara 2 sampai 3 jam dalam 1 kali pertemuan, sekarang menjadi 1 jam pembelajaran. Singkatnya waktu ini otomatis berimbas kepada pemahaman siswa yang belajar irama. Dalam 1 jam dengan sebanyak siswa di kelas hanya sekitaran 10 siswa yang bisa mengulang kembali. Yang selebihnya cuma mendengar, mengulang bersama-sama sesuai metode yang diajar. Jadi secara tidak langsung kita tidak bisa mendapatkan tolak ukur pemahaman dari tiap siswa”.

“Kemudian dalam segi aktifitas pembelajaran tentu terhambat. Praktek bacaannya menjadi tidak maksimal. Akibatnya bisa kita lihat sendiri di dalam kelas, siswa semuanya asal-asalan dalam melantunkan seni iramanya, tidak sesuai kaidah yang diajarkan. Nadanya yang harusnya rendah ditinggikan, yang tinggi malah direndahkan, jadi kebanyakan mereka menghasilkan nada-nada sumbang”.

Dari paparan hasil wawancara diatas, penulis menyimpulkan bahwasannya dalam proses pembelajaran Seni Bacaan Al-Qur’an di MDTA Nagari Padang Lua pada masa pandemi terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat proses pembelajaran. Faktor utamanya dari segi pandemi menyebabkan waktu pembelajaran menjadi singkat, pemahaman siswa menjadi terganggu dan aktifitas pembelajarannya tidak maksimal. Dari segi penerapan kaidah hukum tajwid juga menjadi kendala, disebabkan siswa kurang memahami kaidah-kaidah hukum tajwid. Untuk segi Nagham, siswa masih banyak yang tidak bisa membedakan jenis Nagham yang diajarkan guru, akibatnya terjadi kesalahan dalam pembawaan irama menghasilkan nada-nada sumbang dan tajwid yang tidak pas. Konsentrasi guru dan siswa menjadi terganggu akibat waktu pembelajaran masa ini. Selanjutnya ada dari orang tua siswa yang tidak mengizinkan anak-anak mereka untuk masuk kelas, begitu pula dengan siswa. Diantara mereka ada yang takut untuk masuk kelas karena alasan takut terjangkit covid-19.

Upaya yang dilakukan guru dalam Pembelajaran Seni Bacaan Al-Qur’an di masa pandemi

Dalam melaksanakan suatu pembelajaran tentu saja terdapat faktor yang menjadi penghambat dalam proses pelaksanaannya. Namun faktor ini tidak menjadi penghalang dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran. Akan ada upaya-upaya yang gencar dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengatasi masalah tersebut agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

1. Upaya Pribadi Guru Tilawah terhadap Pembelajaran Seni Bacaan Al-Qur’an

Dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam pembelajaran Seni Bacaan Al-Qur’an di MDTA Nagari Padang Lua pada masa pandemi, Bapak Don Hardi melakukan beberapa upaya agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Seperti penjelasan beliau :

“Untuk upaya yang saya lakukan terkait pembelajarannya saya bagi dalam 2 kategori, untuk saya pribadi dan untuk siswa saya. Untuk pribadi, saya merancang strategi belajar yang mudah diterima oleh siswa dengan durasi waktu yang minim, namun pembelajaran tetap dapat berlangsung dengan baik. Saya juga menggunakan metode yang praktis agar siswa-siswi tetap bisa mengulangi praktek pembelajaran walaupun tidak melakukan tatap muka dengan saya. Hasilnya alhamdulillah setelah 2

Bulan penerapan metode tersebut, siswa-siswi khusus kelas IV Makkah sudah bisa mempraktekkan naghham dengan baik tentunya”.

“Kemudian untuk siswa, terkhusus kelas IV Makkah, saya memberikan pengajaran secara intens kepada siswa-siswi yang lama paham dan mengerti dalam praktek pembelajaran. Maksudnya, cara yang saya lakukan adalah dalam praktek penyampaiannya. Apabila siswa masih belum paham, maka akan saya berikan pengajaran khusus dan lebih kepada siswa tersebut. Saya juga mengirimkan rekaman irama kepada siswa saya agar mereka mengulang-ulang praktek pembelajarannya, tentu didukung dengan bimbingan orang tuanya di rumah. Saya juga melaksanakan pertemuan via zoom bersama orang tua beserta siswa setelah 1 surat diajarkan kepada siswa. Disinilah saya beserta orang tua dapat menilai kemampuan siswa-siswi sejauh mana mereka mampu membawakan Irama yang saya ajarkan. Kemudian saya pribadi juga memberikan waktu yang lebih kepada anak-anak yang masih kurang paham dan kurang bisa. Contohnya saya memberikan pembelajaran ekstra di luar jam belajar kepada siswa yang belum bisa dalam hal Seni Irama. Hal ini saya lakukan agar siswa yang terbelang bagus dalam segi prakteknya daripada temannya yang belum bisa, tidak terhalang untuk berkembang oleh temannya yang sudah bisa membawakan naghhamnya lebih fokus dalam menerima pembelajaran Irama yang saya ajarkan”.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya Bapak Don Hardi selaku guru Seni Bacaan Al-Qur’an kelas IV Makkah dalam mengupayakan faktor penghambat yang ditemukan ialah dengan 2 cara yaitu pribadi dan siswa. Untuk pribadi guru upaya yang dilakukan ialah dengan merumuskan strategi dan metode yang mudah walaupun waktu pembelajaran singkat, namun mampu diterima oleh siswa dan siswa menjadi paham akan pembelajaran yang dilaksanakan. Dan hasilnya dapat diketahui bahwasannya dengan penerapan metode yang praktis ini meningkatkan pemahaman siswa kelas IV Makkah dan memahirkan mereka dalam membawakan naghham-naghham yang diajarkan tersebut dengan baik. Untuk siswa, upaya yang dilakukan yaitu dengan menyediakan pembelajaran ekstra kepada siswa-siswi yang belum memahami pembelajaran dari segi praktek dan seni iramanya didukung dengan persetujuan dan bimbingan orang tua siswa yang bertujuan agar pembelajaran bisa lebih fokus dan siswa secara keseluruhan mampu menerapkan praktek Seni Irama dengan baik.

2. Upaya kerjasama guru dengan pihak MDTA

Kemudian terdapat upaya yang dilakukan pihak MDTA dalam mengatasi faktor yang menjadi hambatan proses pembelajaran Seni Bacaan Al-Qur’an. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Roni Trianto bahwa :

“Upaya yang kami lakukan sejauh ini berupa menyediakan fasilitas tambahan yang dibutuhkan guru Irama selama proses pembelajaran berlangsung, seperti akses internet dan aplikasi penunjang pembelajaran tentunya. Selain itu kami dari pihak MDTA juga menyediakan kebebasan bagi guru Irama untuk memberikan tambahan pembelajaran ekstra secara online. Hal ini tentu didukung kesiapan guru Irama beserta siswa. Tapi kalau untuk kelas IV Makkah setelah kami berkoordinasi dengan Bapak Don Hardi, beliau menerapkan pembelajaran ekstra kepada beberapa siswa tidak hanya online, namun juga diakhir pembelajaran. Kami juga menyediakan forum khusus untuk siswa yang dikategorikan lancar dalam Seni Iramanya di setiap hari Minggu setelah didikan subuh. Forum ini kebanyakan diikuti oleh siswa kami yang kelas IV Makkah. Dan Alhamdulillah dengan adanya forum

ini siswa-siswi kami dalam jangka waktu yang singkat sudah mampu membawakan irama bacaan Al-Qur'an dengan baik. Kemudian kami selaku pimpinan juga sudah berkoordinasi dengan beberapa orang tua siswa terkait yang melarang anaknya ikut pembelajaran seni irama. Kami sudah menjelaskan dan membujuk beliau tentang pentingnya belajar tilawah ini agar mau mengizinkan anaknya untuk ikut pelajaran ini ke MDTA. ”

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam skripsi ini berkaitan dengan Pelaksanaan pembelajaran seni bacaan Al-Qur'an pada Masa Pandemi di MDTA Nagari Padang Lua, maka dapat disimpulkan bahwasannya :

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran seni bacaan Al-Qur'an di MDTA Nagari Padang Lua masa pandemi disimpulkan bahwa: Rancangan awal dalam pembelajaran seni bacaan Al-Qur'an melihat kepada aspek strategi dan metode yang dirumuskan guru secara personal yaitu strategi Talaqqi dengan metode sima'i, qira'ati beserta rekaman, digunakan dalam masa pandemi tanpa struktur tertulis dalam silabus maupun RPP, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa siswi kelas IV Makkah masih dalam bentuk mengajarkan dan membiasakan pelafalan ilmu tajwid dan tempat berhenti dalam membaca Al-Qur'an (waqaf al-ibtida'i), keadaan guru Tilawah kelas IV Makkah, dibimbing oleh guru yang berkompeten dibidang Tilawah itu sendiri. Untuk kelas IV Makkah dibimbing oleh Bapak Don Hardi S. Pd. I. Untuk keadaan siswa kelas IV Makkah berjumlah 30 orang yang terdiri dari 10 siswa dan 20 siswi, bentuk pelaksanaan pembelajaran seni bacaan Al-Qur'an pada masa pandemi seperti saat ini ialah pembelajaran singkat-padat selama 1 jam dimana guru menggunakan strategi Talaqqi dan metode sima'i, qira'ati dan rekaman yang dirancang dan di terapkan dalam proses belajar-mengajar, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan tatap muka di kelas selama 1 jam selama 3 kali pertemuan ditambah di hari Senin oleh wali kelas IV Makkah sebagai pengulangan, kemudian guru irama melaksanakan pembelajaran dengan strategi Talaqqi dan metode sima'i, qira'ati dan rekaman yang disesuaikan dengan masa pandemi hingga akhir pembelajaran.

Faktor yang mempengaruhi pembelajaran seni bacaan Al-Qur'an pada masa pandemi di MDTA Nagari Padang Lua dilihat dari 2 aspek, yaitu faktor pendukung dalam pembelajaran seni bacaan Al-Qur'an yaitu dilihat dari dukungan orang tua siswa agar pembelajaran seni Irama tetap dilaksanakan walaupun dalam keadaan pandemi, dukungan penuh dari guru-guru MDTA terhadap pembelajaran seni bacaan Al-Qur'an di MDTA dan tenaga pengajar yang berkompeten, faktor penghambatnya antara lain pandemi menyebabkan waktu pembelajaran menjadi singkat, pemahaman siswa menjadi terganggu dan aktifitas pembelajarannya tidak maksimal, siswa kurang memahami kaidah-kaidah hukum tajwid, banyak yang tidak bisa membedakan jenis Naghham yang diajarkan, dalam pembawaan irama menghasilkan nada-nada sumbang dan tajwid yang tidak pas, dan ada beberapa siswa yang takut dan tidak diizinkan masuk mengikuti pembelajaran seni bacaan Al-Qur'an di kelas.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru Irama beserta pihak MDTA disimpulkan sebagai berikut: upaya guru dalam mengatasi permasalahan terkait ialah melalui pribadi dan siswa, yaitu dengan merumuskan strategi dan metode yang mudah walaupun waktu pembelajaran singkat serta menyediakan pembelajaran ekstra kepada siswa-siswi yang belum memahami pembelajaran, upaya pihak MDTA dalam mengatasi permasalahan tersebut ialah dengan memberikan penjelasan dan bujukan kepada orang tua

siswa agar mengizinkan anaknya mengikuti pelajaran seni bacaan Al-Qur'an, menyediakan fasilitas pendukung seperti akses internet dan aplikasi beserta kebebasan menambah jadwal pembelajaran ekstra kepada siswa dan menyediakan forum khusus dalam pembelajaran Seni Bacaan Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan terjemahannya.

Abdurrahim, Lim Acep. 2003. Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap. Bandung : CV. Penerbit Diponegoro.

Al-Dausari, Mahmud . 2007. Keutamaan- keutamaan Al-Qur'an. Jakarta : Alukah net-eBook Islami.

An-Nahlawi. 1992. Prinsip dan Metode Pendidikan Islam Dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat. Jakarta : IKAPI.

Anwar, Fuady. 2008. Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi. Padang : Universitas Negeri Padang Press.

Bakri, Nazar. 1991. Dasar-dasar Tajwid Al-Qur'an. Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya.

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta : Pusat Bahasa.

Dwiyanto, Heri. 2020. Menyiapkan Pembelajaran dalam memasuki Era New Normal dengan Blended Learning. Lpmp Lampung : Kemendikbud.

Emzir. 2012. Metodologi Penelitian dalam Pendidikan. Jakarta : PT. Raja Grafindo.

Gus Arifin. 2009. Membuka Pintu Rahmat dengan Membaca Al-Qur'an. Jakarta : Zikrul Hakim.

Kementerian PPN dan Bapenas. 2021. Studi Pembelajaran Penanganan Covid-19 di Indonesia. Jakarta : KPPN/Bapenas.

Moelong, J. Lexy. 2000. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Rosda Karya.

Muhammad, Abu al-Biq'a'i. 2018. Hadist 40 keutamaan Al-Qur'an. Bandung : Digital Publishing.

Muhammad, Abdullah. 2008. Tafsir Ibn Katsir. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i.

Munir. 2012. Metode Dakwah. Jakarta : Pramedia Grup.

Nasruddin. 2001. Tafsir Maudhu', Solusi Qur'an atas Masalah Sosial Kontemporer. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Prastowo, Andi. 2011. Memahami Metode Penelitian, Suatu Tinjauan Teoritis Praktis. Yogyakarta : Arruz Media.

Sarwat, Ahmad. 2016. Ilmu Naghham dan Tarannum. Jakarta : Rumah Fiqih Publishing.

Salim, Muhsin. 2004. Ilmu Naghham Al-Qur'an. Jakarta : PT. Kebayoran Widya Ripta.

Setiawan. 2017. Belajar dan Pembelajaran. Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia.

Shihab, M. Quraish. 1996. Membumikan Al-Qur'an. Bandung : Mizan.

Siyoto. 2015. Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta : Media Publishing.

Sudarsono, Munir. 1994. Ilmu tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an. Jakarta : Rinneka Cipta.

Sugiono. 2011. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif R&D. Bandung : Alfabeta.

Syafarudin. 2014. Ilmu Pendidikan Islam Dalam Melegitkan Potensi Budaya Umat. Jakarta : Pustaka Utama.

Syam, Hanif Yusuf. 2008. Fasih Baca Al-Qur'an Ilmu Tajwid Bagi Pemula. Yogyakarta : Tugu Publisher.

Undang-Undang SISDIKNAS No. 20. 2003. Sistem Pendidikan Nasional. Bandung : Fokus Media.

Zakaria, Sabirin. 1956. Ilmu Tajwid. Bukittinggi : CV. Nusantara.